

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IX PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SUATU SEKOLAH KRISTEN [THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE OF STUDENTS GRADE IX IN MATHEMATICS LEARNING AT A CHRISTIAN SCHOOL]

Yosi Tri Agustin¹⁾, Y. Edi Gunanto²⁾, Tanti Listiani³⁾

¹⁾Sekolah Lentera Harapan Sangihe, Sulawesi Utara, ^{2,3)}Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten

Correspondence email: tanti.listiani@uph.edu

ABSTRACT

Based on observation at XYZ Christian School in Tangerang, there are some students in grade IX who showed less disciplined behavior in school, especially during math classes. Less disciplined students exhibit less motivated attitudes during classroom learning. This study aims to determine whether learning motivation correlates to learning discipline. This type of research is correlational research with a quantitative approach. The research instrument was a questionnaire. The population in this research is all grade IX students at XYZ Christian School. Data were analyzed through using Pearson Product Moment Correlation to obtain a correlation coefficient between learning motivation and learning discipline. The analysis obtained a correlation coefficient of 0.731 that shows there is a strong positive relationship between learning motivation and learning discipline. The research concluded that the higher the learning motivation, the higher the learning discipline.

Keywords: Learning, motivation, discipline, correlation

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Kristen XYZ di Tangerang, ada beberapa siswa kelas IX yang kurang disiplin dalam perilaku di sekolah, terkhusus saat pembelajaran matematika. Siswa yang kurang disiplin menunjukkan sikap kurang termotivasi selama pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan dan bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di Sekolah Kristen XYZ. Data dianalisis menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* untuk mendapatkan koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Hasil analisis memperoleh koefisien korelasi 0.731 yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan disiplin belajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula disiplin dalam belajar.

Kata Kunci: Belajar, motivasi, disiplin, hubungan

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata mendidik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sedangkan pendidikan diartikan pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ihsan (2005, hal. 1) "Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-

nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan". Pengembangan potensi ini dimaksudkan agar siswa siap untuk terjun dalam lingkungan masyarakat. Knight (2009, hal. 16) mengatakan bahwa proses pendidikan berlangsung seumur hidup dan dalam segala konteks dan keadaan yang tidak terbatas. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan yang diterima oleh seseorang berlangsung selama masa kehidupannya. Ihsan (2005, hal. 7) menjelaskan bahwa lembaga-lembaga pendidikan meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah, sehingga pendidikan tidak terbatas di dalam lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan berlangsung selama kehidupan masih ada dan terjadi di setiap bagian kehidupan kita.

Makna belajar menurut Cronbach (dalam Sardiman 2004, hal. 20) "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*", belajar merupakan suatu perubahan dari perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang siswa alami, dalam hal ini terutama pengalaman di sekolah. Sardiman (2004, hal. 21), menyebutkan salah satu definisi dari belajar sebagai perubahan yang meliputi penambahan ilmu, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Kedua definisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah tidak hanya berupa nilai kognitif, namun juga nilai sikap.

Selama menjalani praktikum, dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa SMP di Sekolah Kristen XYZ di Tangerang. Ada beberapa perilaku siswa yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah yang ada dan tidak menampakkan suatu perubahan tingkah laku, misalnya tidak memasukkan baju dengan rapi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat masuk kelas, tidak menaati peraturan kelas, dan lain sebagainya. Perilaku ini menunjukkan ketidakdisiplinan siswa.

Selama observasi yang dilakukan, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam belajar. Misalnya siswa lebih memilih mengobrol daripada mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Disamping itu ada juga siswa yang mengerjakan soal latihan dengan serius dan tekun, adapula yang berdiskusi dengan teman untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Siswa yang menunjukkan kedisiplinan selama pembelajaran terlihat berbeda dengan siswa yang kurang disiplin. Siswa yang disiplin cenderung untuk berani menjawab pertanyaan guru serta bertanya materi yang belum jelas, siswa ini juga bersemangat dalam selama pembelajaran di kelas dan penuh kesiapan sebelum menghadapi ujian. Hal-hal yang terlihat dari perilaku siswa menunjukkan siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat terlihat dari perilakunya di kelas, salah satunya dengan disiplin belajar sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan yang siswa miliki. Motivasi belajar siswa memang dapat terlihat dari perilakunya, namun seberapa besar (*intensitas*) motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa tidak dapat diukur secara pasti secara matematis atau dalam persentase.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX di Tangerang pada Pembelajaran Matematika”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX Sekolah Kristen XYZ di Tangerang pada pembelajaran matematika?
2. Jika terdapat hubungan, bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX Sekolah Kristen XYZ di Tangerang pada pembelajaran matematika?

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004, hal. 73) mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Makna belajar menurut Cronbach (dalam Sardiman 2004, hal. 20) *“learning is shown by a change in behavior as a result of experience”*, belajar merupakan suatu perubahan dari perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang siswa alami. Menurut jurnal penelitian yang dikemukakan oleh Suprihatin (2015, hal. 75), motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri untuk belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar disini sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Indikator dari motivasi yang diambil dari Uno (2011, hal. 23) adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Disiplin Belajar

Istilah disiplin dijelaskan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu (Tu’u, 2004, hal 31). “Disiplin pada anak terlihat bilamana pada anak ada pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan-perbuatan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan” (Gunarsa, 2008, hal. 81). Disiplin dapat disimpulkan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang ditunjukkan dengan perbuatan atas kesadaran diri akan batasan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan baik melalui binaan keluarga, sekolah, atau pengalaman individu.

Sementara itu “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010, hal. 2). Sementara disiplin belajar menurut Sumantri (2010, hal. 122), merupakan kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh

perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Disiplin belajar dapat disimpulkan sebagai ketaatan seseorang secara sadar dalam menjalani proses belajar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Tulus (2004, hal. 104-107) menyebutkan indikator keberhasilan penerapan disiplin belajar adalah mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Selain Tulus, Abu (1990, hal. 28) juga menyebutkan indikator disiplin belajar yaitu memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru, rajin mengikuti pelajaran, menjalankan latihan atau praktik, serta membuat ikhtisar atau ringkasan. Berdasarkan indikator yang dikemukakan Tulus dan Abu, digunakan indikator disiplin dari kombinasi keduanya yaitu : mengatur waktu belajar di rumah, ketertiban diri saat belajar di kelas, memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru, serta menjalankan praktik dan latihan.

Jenis Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel ada dua macam yaitu hubungan yang searah (korelasi positif) dan hubungan yang berlawanan arah (korelasi negatif). "Disebut korelasi positif, jika dua variabel (atau lebih) yang berkorelasi berjalan paralel; artinya bahwa hubungan antar dua variabel (atau lebih) itu menunjukkan arah yang sama" (Sudijono, 2010, hal.180).

Hipotesis Penelitian

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX di Tangerang pada pembelajaran matematika.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian berupa metode kuantitatif. "Ditinjau dari rancangannya, maka penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif *non eksperimental* dan *eksperimental*" (Riadi, 2014, hal. 3). Penelitian *non eksperimental* dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, sehingga hubungan yang diteliti dari variabel yang ada bersifat alami. Penelitian *non eksperimental* yang akan digunakan bersifat deskriptif, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui "apa yang ada" sehubungan dengan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan studi *assosiatif* atau korelasi untuk menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah XYZ di Tangerang dengan melibatkan siswa kelas IX.1 dan IX.2. Penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2016.

Populasi dan Sampel

“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014, hal. 215). Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah kelas IX Sekolah Kristen XYZ di Tangerang. Populasi berjumlah 50 siswa yang masing-masing kelas IX.1 ada 25 siswa dan kelas IX.2 ada 25 siswa.

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2014, hal. 82). Pada populasi yang diambil sampel dilakukan uji homogenitas untuk memastikan sampel diambil dari populasi yang homogen. Sampel yang digunakan berjumlah 44 siswa, jumlah sampel ditetapkan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Michael dan Isaac.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner dengan siswa sebagai responden. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2014, hal. 142).

Kuesioner yang digunakan disusun menggunakan skala Likert. Skala Likert terdiri dari pernyataan dan alternatif jawaban. Pernyataan yang ada terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Alternatif jawaban yang digunakan ada empat yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan empat alternatif jawaban dilakukan untuk menghindari adanya pemilihan netral dari responden. Untuk keperluan penelitian kuantitatif, dilakukan skoring untuk setiap pernyataan, adapun penskoran tiap pernyataan adalah:

Tabel 1: Skoring kuesioner

Pilihan Sifat	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

ANALISIS DATA

Pada tahap pelaksanaan penelitian dibagikan kuesioner pada kelas IX.1 dan IX.2. Kuesioner yang dibagikan tidak dapat digunakan sebagai data secara keseluruhan, karena dari 44 kuesioner yang dibagikan 12 rusak/tidak dapat dipakai dan 28 kuesioner dapat dipakai. Hal ini berakibat sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah 28 siswa, karena sampel yang digunakan kecil sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Hasil dari penelitian ini hanya berlaku di sekolah tempat penelitian.

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan cara menampilkan data deskriptif yang meliputi *mean, median, mode, standart deviation, rentang skor (range)*, skor minimum, dan skor maksimum. Pemaparan yang ditampilkan meliputi kedua variabel, yaitu motivasi belajar (X /variabel dependen) dan disiplin belajar (Y/variabel independen).

Tabel 2: Deskripsi data

		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		98.32	47.39
Median		99.00	47.50
Mode		91 ^a	51
Std. Deviation		9.915	4.175
Range		42	23
Minimum		71	34
Maximum		113	57

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 20*. Kriteria uji yang digunakan adalah nilai *asympt sig (2 – tailed) > α* pada output *Kolmogorov Smirnov* maka data berdistribusi normal.

Tabel 3: Hasil uji normalitas

Uji	Kelas	Nilai <i>asympt sig (2 – tailed)</i>
Motivasi Belajar	IX.1	.869
	IX.2	.854
Disiplin Belajar	IX.1	.735
	IX.2	.911

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *asympt sig (2 – tailed) > α* untuk setiap variabel pada setiap kelas, sehingga dapat disimpulkan data yang dimiliki berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji *levene statistic* dengan bantuan program *SPSS 20*. Kriteria uji yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (*sig*) $> \alpha$ maka data berasal dari varian yang homogen. Adapun pengambilan nilai signifikansi berdasarkan nilai pada kotak output *based on mean*.

Tabel 4: Hasil uji homogenitas

Uji	Kelas	Homogenitas
Motivasi Belajar	IX.1	.558
	IX.2	
Disiplin Belajar	IX.1	.438
	IX.2	

Dari hasil uji homogenitas didapatkan nilai *sig* pada kedua kelas lebih besar dari α , sehingga dapat disimpulkan data berasal dari varian yang homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS20*. Kriteria uji yang digunakan adalah terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai α .

Tabel 5: Hasil uji linearitas

	Uji Linearitas
Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar	.501

Pada uji linearitas dapat dilihat nilai *sig* sebesar 0.501 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa motivasi belajar dengan disiplin belajar berkorelasi linear karena nilai *sig* > 0,05.

Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji Asumsi klasik untuk normalitas, homogenitas, dan linearitas telah terpenuhi, data motivasi belajar dan disiplin belajar merupakan data yang berdistribusi normal, homogen, dan berkorelasi linear, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* untuk mencari hubungan dua variabel dengan bentuk data interval.

Tabel 6: Hasil uji korelasi

	Nilai signifikansi	Koefisien Korelasi
Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar	.000	.731

Dari hasil nilai signifikansi .000 dapat dilihat bahwa $0.000 < \alpha$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX Sekolah Kristen XYZ di Tangerang. Koefisien korelasi sebesar 0.731 menunjukkan hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar merupakan korelasi yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX Sekolah Kristen XYZ di Tangerang pada pembelajaran matematika.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar merupakan hubungan yang positif. Hubungan yang positif berarti jika motivasi belajar siswa naik maka disiplin siswa juga naik, begitu pula sebaliknya.

SARAN

Pada penelitian ini dilakukan beberapa evaluasi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau perbaikan untuk penelitian berikutnya. Hasil dari evaluasi yaitu:

1. Bagi penelitian berikutnya,
 - a. Saat pengambilan data menggunakan kuesioner (angket) baik adanya sebagai dilakukan pemeriksaan kembali data yang sudah didapatkan. Hal ini untuk menanggulangi data yang tidak dapat terpakai karena kuesioner yang tidak terisi penuh ataupun karena responden (disini siswa) tidak mengisi kuesioner untuk kedua variabel yang diukur.
 - b. Dalam pengambilan data perlu memperhatikan siapa responden yang diminta mengisi kuesioner. Kendala yang dialami pada awalnya kuesioner siswa diisi dengan tidak benar, namun kendala ini dapat diatasi dengan pemberian *reward* pada responden. *Reward* diberikan sebagai ucapan terimakasih ini dapat memotivasi siswa untuk mengisi dengan baik.
 - c. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

2. Bagi Guru,

Berdasarkan penelitian ini setelah guru mengetahui hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar diharapkan guru dapat berperan dalam membantu siswa untuk menyadari perlunya berdisiplin dalam belajar. Selain memotivasi siswa untuk disiplin belajar, guru juga dihimbau untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga siswa juga dapat termotivasi dalam belajar. Pendisiplinan di kelas juga penting dalam menciptakan ruang kelas yang kondusif serta nyaman untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (1990). *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & pendidikan*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.

- Riadi, E. (2014). *Metode statistika parametrik & nonparametrik: Untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sardiman A, M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sumantri, B. (2010). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI4 Ngawi tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, 6 (3), 117-131.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82. DOI: <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.